

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA SMP

Submit, 30-04-2023 Accepted, 23-05-2023 Publish, 27-05-2023

**Intan Yulianti<sup>1</sup>, Agus Hamdani<sup>2</sup>, Jamilah<sup>3</sup>, Ardi Mulyana Haryadi<sup>4</sup>**  
Institut Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
ardimulyana@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP yang terdiri atas 40 siswa. Instrumen sebagai alat pengumpul data berupa angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dengan besar pengaruh sebanyak 18.8%. Adapun tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dengan besar pengaruh sebanyak 30.1%. Berdasarkan temuan penelitian tersebut maka terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Motivasi, Tingkat Pendidikan

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of parents' education level on student achievement in learning Indonesian. The method in this study uses a quantitative approach with a descriptive correlational research design. The research subjects were grade VIII students of junior high school consisting of 40 students. Instruments as data collection tools in the form of questionnaires and documentation. Data analysis techniques using simple and multiple regression tests. The results showed that between parents' educational level and students' Indonesian learning achievement there was a significant and positive influence with a large influence of 18.8%. As for the educational level of parents and learning motivation on students' Indonesian learning achievement, there is a significant and positive influence with a large influence of 30.1%. Based on the findings of this study, there is an influence of parents' educational level and learning motivation on learning achievement.*

*Keywords: Indonesian, Learning Outcomes, Motivation, Education Level*

## **PENDAHULUAN**

Di era industri 4.0 saat ini, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dan dampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting, karena pada hakikatnya pendidikan dibutuhkan untuk mempersiapkan masa depan agar generasi penerus bangsa dapat hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun kelompok (Lamb, 2017; Darmadi, 2018; Damayanti & Kartini, 2022).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan mendasar dalam usaha menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu. Manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan dengan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik (Sahidin, et al., 2019).

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dengan sadar maupun tidak sadar yang berlangsung dalam keluarga, pergaulan dan masyarakat. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur dan berlangsung dalam sekolah. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar melalui lembaga pelatihan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tersebut akan terwujud melalui proses pembelajaran atau pengajaran. Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang sadar tujuan yang dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Hamdani (2012) mengungkapkan bahwa dalam kaitan dengan kegiatan belajar mengajar, salah satu masalah pokok yang sering dikeluhkan banyak pihak adalah masih rendahnya daya serap pembelajar. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar yang senantiasa sangat memprihatinkan. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya dapat terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Prestasi siswa yang tinggi mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Sebaliknya, prestasi siswa yang rendah mempunyai indikasi rendahnya pengetahuan siswa. Tolok ukur prestasi belajar siswa dapat diukur berdasarkan nilai yang diperoleh selama pembelajaran.

Pada kenyataannya, masih banyak orang tua beranggapan bahwa masalah pendidikan adalah urusan guru, maka lenyaplah tanggung jawab orang tua dalam memperhatikan pendidikan anaknya. Sebagian orang tua juga sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga perhatian orang tua terhadap pendidikan

anakanya kurang (Cahyani, 2014). Selain kesibukan dalam bekerja orang tua dan perhatian dari orang tua, latar belakang pendidikan orang tua pun dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar anak, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Persepsi siswa tentang pendidikan orang tua akan memengaruhi persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan itu sendiri sehingga akan memengaruhi prestasi belajar mereka.

Selain lingkungan keluarga, faktor internal dalam diri siswa pun dapat memengaruhi prestasi belajarnya di sekolah salah satunya adalah motivasi. Motivasi yang muncul pada diri siswa akibat adanya kebutuhan. Menurut Octavia (2020) individu yang memiliki motivasi memiliki sikap ketekunan, ulet dalam menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. Siswa yang memiliki ciri-ciri motivasi tersebut pasti akan memiliki motivasi belajar yang kuat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya penggerak yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu akibat aktifnya motif karena ada rangsangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sulistiyorini, 2012).

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi pada suatu mata pelajaran tertentu akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatkannya. Sebagai contoh siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran bahasa Indonesia, tentu akan selalu berupaya untuk memperbaiki hasil belajarnya (Blegur, 2020). Siswa tersebut akan aktif bertanya jika menemukan kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia. Sebaliknya, seorang siswa yang memiliki motivasi rendah pada pelajaran bahasa Indonesia, akan mengikuti proses kegiatan belajar dengan kurang aktif dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya (Sari, Mudjiran, Fitria, & Irsyad, 2021). Dengan demikian, motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus sebab motivasi belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Penelitian serupa yang berkaitan dengan penelitian tentang prestasi belajar siswa telah banyak dilakukan oleh peneliti yang lain. Pertama, Pratiwi (2015) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Kedua, Fithriani (2021) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan ibu dan ayah memiliki signifikan yang berpengaruh pada motivasi berprestasi remaja di bidang akademik. Ketiga, Sundari (2018) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,856.

Tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang beragam terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut menarik perhatian peneliti untuk dikaji lebih dalam terhadap pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yang berfokus pada lokasi penelitian di SMP IT Darul Abror.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa khususnya prestasi belajar bahasa Indonesia. Mata pelajaran

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting sebagai mata pelajaran penghela mata pelajaran lain. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang dapat dilakukan untuk merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkualitas berdasarkan latar belakang Pendidikan orang tua yang beragam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan keterkaitan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar sebagai variabel bebas sedangkan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Darul Abror. Sedangkan sampel penelitian terdiri atas 40 siswa yang dipilih secara purposif, pengambilan sampel secara purposif yang dimaksud adalah pengambilan kelompok yang didasarkan kepada pertimbangan tertentu. Pertimbangan sampel penelitian masuk ke dalam kriteria sebagai sampel penelitian seperti pada saat penyebaran angket siswa tidak masuk sekolah karena sakit, lalu terdapat orang tua siswa yang meninggal dunia sehingga data dari sekolah tidak dicantumkan, dan ada beberapa orang tua yang tidak melakukan pengisian angket.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia digunakan instrumen berupa angket motivasi belajar. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket berstruktur. Dalam pedoman angket tingkat pendidikan orang tua, instrumen yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang disusun sedemikian rupa dan yang ditanyakan meliputi tingkat pendidikan formal yang dibagi menjadi empat, yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan Perguruan Tinggi (S-1, S-2 dan S-3). Untuk memperoleh data prestasi belajar siswa, instrumen yang digunakan berupa dokumentasi dari guru mata pelajaran hasil dari ulangan harian Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP IT Darul Abror yang meliputi tiga cakupan materi, yaitu teks berita, iklan/slogan/poster dan teks eksposisi dan ditambah dengan nilai PTS. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu transformasi data, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh mayoritas tingkat pendidikan orang tua untuk ayah didominasi oleh lulusan SMA/SMK/Sederajat dengan persentase sebesar 62.5%, demikian pula tingkat pendidikan orang tua untuk ibu yang sebagian besar dari lulusan SMA/SMK/Sederajat dengan persentase sebesar 47.5%. Adapun sebagian besar tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP IT Darul Abror berada pada interpretasi tinggi dengan persentase kategori sebanyak 65%. dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar yang diperoleh setiap responden secara keseluruhan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dapat diketahui secara sepintas dari rata-rata ulangan

harian kesatu sampai UTS sehingga dimungkinkan ada hal-hal yang memengaruhi dari pencapaian prestasi belajar yang dialami responden tersebut.

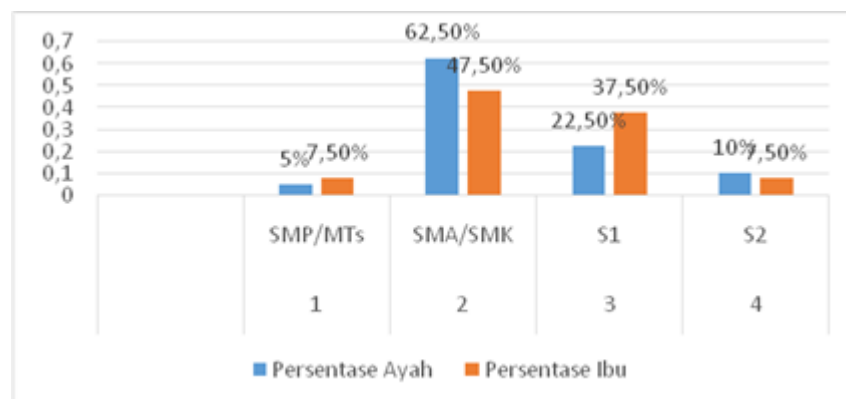
Pengumpulan data mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII SMP Darul Abror diperoleh dari penyebaran kuesioner (angket) yang diberikan kepada siswa dan telah diisi oleh siswa sebanyak 40 siswa. Dalam penelitian ini, angket untuk variabel tingkat pendidikan orang tua terdiri atas dua item pernyataan yaitu penilaian butir pernyataan untuk variabel tingkat pendidikan orang tua berdasarkan jenjang orang tua tersebut menempuh pendidikan yang dimulai dari tingkat pendidikan SD hingga untuk perguruan tinggi.

Adapun rincian dari tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII SMP IT Darul Abror disajikan pada tabel dibawah ini. Berdasarkan tabel 1. yang menunjukkan Rincian Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan latar belakang Pendidikan yang beragam. Selanjutnya, peneliti sederhanakan berdasarkan kategori tingkat pendidikan sebagai berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa			
		Ayah	Persentase (%)	Ibu	Persentase (%)
1	SMP/MTs	2	5%	3	7.5%
2	SMA/SMK	25	62.5%	19	47.5%
3	S1	9	22.5%	15	37.5%
4	S2	4	10%	3	7.5%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2. di atas, dapat dilihat mayoritas tingkat pendidikan orang tua untuk ayah didominasi oleh lulusan SMA/SMK/Sederajat dengan persentase sebesar 62.5%, demikian pula tingkat pendidikan orang tua untuk ibu yang sebagian besar dari lulusan SMA/SMK/Sederajat dengan persentase sebesar 47.5%. Hal tersebut secara sepintas tentunya memiliki korelasi yang positif terhadap prestasi belajar dari anak-anaknya. Namun untuk memperoleh kebenaran hasil penelitian dan penjabaran lebih rinci, maka dilakukan pengolahan data guna menguji hipotesis dari penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk grafik berikut ini.



**Gambar 1. Grafik Persentase Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, di mana korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa menghasilkan korelasi yang positif. Mengenai persentase besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa ditemukan sebanyak 18.8%, artinya bahwa pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Darul Abror sebesar 18.8%.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dengan korelasi diantara keduanya bernilai positif. Hasil tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Merujuk pada indikator motivasi belajar sendiri, terdiri atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Mengacu pada hasil analisis, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, korelasi secara bersama-sama menghasilkan hubungan yang positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 30.1%.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa menghasilkan korelasi yang positif. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan formal orang tua maka prestasi belajar siswa cenderung kurang. Cahyani (2014) mengungkapkan bahwa adanya relasi yang berbalasan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah pun akan berprestasi pula, tergantung dari motivasi siswa itu sendiri dan peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing belajar anaknya. Karena menurut Jeni (2020) bukanlah menjadi suatu patokan jika ada siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah tetapi dalam prestasi belajarnya tidak berbeda dengan siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tinggi, bergantung pada orang tua tersebut dalam mengembangkan proses belajar anaknya.

Selanjutnya, mengenai persentase besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa ditemukan sebanyak 18.8%, artinya bahwa pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Darul Abror sebesar 18.8%. Mengacu pada hasil tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian kecil pengaruh siswa yang mempunyai nilai prestasi belajar tinggi rata-rata berasal dari orang tua yang pendidikannya tinggi, hal ini mungkin disebabkan karena penghasilan orang tua dapat memenuhi segala kebutuhan anak seperti buku-buku, LKS, dan peralatan sekolah yang lain sehingga anak bisa belajar dengan memanfaatkan semua fasilitas yang sudah tersedia. Hal ini sesuai dengan Cahyani (2014), yang beralasan bahwa kepemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua berhubungan dengan fasilitas yang dapat menunjang siswa dalam belajar, karena siswa akan termotivasi apabila

orang tua memberikan segala sesuatunya dalam kaitannya dengan fasilitas belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Memaknai berbanding lurusnya tingkat pendidikan orang tua dengan tingginya prestasi belajar siswa, kemungkinan dengan latar belakang pendidikan yang tinggi mengakibatkan pekerjaan yang diperoleh orang tuanya dapat memfasilitasi anaknya yang menjadi faktor utama dalam mendukung siswa untuk berprestasi seperti pemenuhan kebutuhan anaknya untuk membeli buku-buku, LKS, dan peralatan sekolah yang lain, bahkan pada era digital yang mana pemenuhan gadget, komputer, dan internet sudah merupakan hal pokok yang harus dimiliki setiap siswa sehingga mampu menunjang siswa untuk berprestasi. Hasil penelitian Hilda, Nahusona dan Toto (2004) menunjukkan bahwa pembelajaran pada abad 21 yang memaksa siswa harus menguasai teknologi digital sehingga pemenuhan seperti internet, handphone, dan lain-lain harus dimiliki setiap siswa.

Dari pemaparan di atas, dapat mengambil suatu pengertian tersendiri bahwa antara siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tinggi dengan siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah ada perbedaan dalam prestasi belajarnya. Diketahui bahwa bagi siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya lebih tinggi sudah pasti akan memiliki prestasi yang baik pula. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah pun akan berprestasi pula. Bergantung pada motivasi siswa itu sendiri dan peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing belajar anaknya. Maka tidak mengherankan bila terdapat siswa dengan latar belakang tingkat pendidikan orang tuanya rendah tetapi tidak terdapat perbedaan dalam prestasi belajar dengan siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tinggi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP IT Darul Abror maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Secara rinci hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut. Pertama, antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa besar pengaruh di antara kedua variabel ini sebanyak 18.8%. Kedua, antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa besar pengaruh di antara kedua variabel ini sebanyak 22.09%. Ketiga, antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa besar pengaruh di antara ketiga variabel ini sebanyak 30.1%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acharya, N., & Joshi, S. (2009). Influence of parents' education on achievement motivation of adolescents. *Indian Journal Social Science Researches*, 6(1), 72-79. Diakses dari <https://www.researchgate.net/profile/Nasir-Ali-Blegur>, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*.

Scopindo Media Pustaka.

- Cahyani, M. (2014). Analisa Kepemimpinan Situasional pada Orang Tua. *Agora*, 2(2), 125-132.
- Darmadi. (2018). *Guru Abad 21 "Perilaku dan Pesona Pribadi"*. Guepedia: Tim Online Publisier.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fithriani, F. (2021). Peran Orang Tua Memberikan Motivasi Terhadap Prestasi Anak Dalam Keluarga. *Intelektualita*, 9(2), 2-9 Online, diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9902/5518>
- Hamdani, A. (2012). *Peningkatan Penguasaan Unsur-Unsur Sintaksis Melalui Model Pembelajaran Induktif: Studi Eksperimen terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Garut*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Damayanti, N., & Kartini, K. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA pada materi barisan dan deret geometri. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 107-118. DOI: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1162>
- Lamb, S. (2017). *Key skills for the 21st century: An evidence-based review*. Melbourne Australia: State of New South Wales.
- Sahidin, D., Kartini, A., Kulsum, U., & Damayanti, D. A. (2019, October). Applied Behavior Analysis Approach In The 2013 Curriculum. In *ICBLP 2019: Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019, 13-15 February 2019, Sidoarjo, Indonesia* (p. 69). European Alliance for Innovation.
- Sari, R. K., Mudjiran, M., Fitria, Y., & Irsyad, I. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik berbantuan permainan edukatif di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593-5600. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1735>
- Sulistiyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Sundari, T. (2018). *Efektivitas Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Sisdika*, 6(1), 19-29.
- Undang-undang Dasar RI nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.